

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMANFAATAN KELAS IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN RAYA PEKANBARU

Yusmahrani

Program Studi D III Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah  
Yusmahrani@univrab.ac.id

### ABSTRAK

Salah satu program untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil adalah dengan mengadakan Kelas ibu hamil, ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil. Pada tahun 2015 dari 20 puskesmas yang ada di Pekanbaru hanya terdapat 3,7% kelas ibu hamil, yang seharusnya mencapai 80% kelas ibu hamil. Hal ini terjadi karena banyak kelas ibu hamil yang dibentuk oleh puskesmas namun tidak ada ibu yang berpartisipasi dalam kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil. Design penelitian ini adalah *cross sectional* dengan besar sampel 211 orang. Metode sampling yang digunakan *systematis random sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh ibu yang tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 163 orang (77%). Hasil analisis bivariat didapatkan hasil  $P\text{ value} < 0,001$  (OR : 10,6, C.I. 95% : 3,864-29,124) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pemanfaatan kelas ibu hamil. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan kelas ibu hamil.

**Kata Kunci : Dukungan Suami, Pemanfaatan, ibu hamil.**

### ABSTRACT

*One of the program to improve the health of pregnant women is by holding Class of pregnant women, it's means to learn together about the health of pregnant women. In 2015 from 20 public health centers in Pekanbaru there are only 3.7% of pregnant women's classes, which should reach 80% of pregnant women's classes. This happens because many classes of pregnant women are formed by public health center but no mothers are participating in the class. This study aims to determine the factors associated with the utilization of the class of pregnant women. The design of this study is cross sectional with a large sample of 211 people. Sampling method used systematically random sampling. Data analysis was done by univariate and bivariate. The results research was obtained by mothers who do not use the class of pregnant women as much as 163 people (77%). The result of bivariate analysis showed that  $P\text{ value} < 0,001$  (OR: 10,6, C.I.95%: 3,864-29,124) meaning that there is a significant correlation between Support by Husband and Utilization of Maternal Class. The conclusion in this research that there is a relationship between support by husband with the utilization of pregnant mother class.*

**Keyword: Support by Husben, Utilization, Pregnant.**

## Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat dan keberhasilan pelayanan kesehatan serta masalah kesehatan di seluruh negara. AKI di dunia pada tahun 2010 diperkirakan *World Health Organization* (WHO) mencapai 287 000 jiwa dan penyumbang terbesar berasal dari negara berkembang yang mencapai 99% (284 000 jiwa) (WHO, 2012). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Sementara itu menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Riau AKI mengalami penurunan dari 158 per 100.000 kelahiran hidup (KH) tahun 2014 menjadi 145 per KH tahun 2015 namun hasil tersebut masih sangat jauh dari target MDG's tahun 2015 102 per 100.000 KH. (Dinkes Prop Riau, 2016)

Mengingat tingginya Angka Kematian Ibu, maka Pemerintah melalui Departemen Kesehatan membuat kebijakan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu yang diwujudkan melalui kegiatan *Making Pregnancy Safer* (MPS) sebagai bagian dari *Program Safe Motherhood*, salah satu kegiatan MPS adalah pemberian pelayanan antenatal care (ANC), yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilan, sebagai upaya pencegahan awal dari faktor resiko yang terjadi pada kehamilan (Kementerian & RI, 2013).

Dalam operasionalnya setiap ibu hamil yang berkunjung untuk ANC akan diberikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA), yang bertujuan agar ibu dapat mengulangi membaca buku KIA tersebut di rumah, sehingga ibu dapat memahami kondisi yang sedang dialaminya selama kehamilan, persalinan, nifas dan pada bayi baru lahir. (Profil kesehatan indonesia, 2014).

Namun tidak semua ibu mau membaca buku KIA, Penyebabnya bermacam-macam, ada ibu yang tidak punya waktu untuk membaca buku KIA, atau malas membaca buku KIA, sulit mengerti isi buku KIA, ada pula ibu yang tidak dapat membaca. Oleh

sebab itu ibu hamil perlu diajari tentang isi buku KIA dan cara menggunakan buku KIA. Salah satu solusinya yaitu melalui penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu sampai dengan 36 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, penyakit menular, tentang HIV/AIDS, dan mitos (Kemenkes RI, 2011).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2015 dari 12 kabupaten/kota pekanbaru memiliki jumlah ibu hamil terbanyak yaitu sebesar 25.058 orang, namun data kelas ibu hamil dari Dinkes Provinsi tidak dapat digunakan karena terdapat beberapa kabupaten yang datanya tidak tertera termasuk data dari kota Pekanbaru. Data kelas ibu hamil kota pekanbaru di dapat melalui survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ke seluruh puskesmas yang ada di pekanbaru. Dari 20 puskesmas yang ada di Pekanbaru terdapat 89 (3,7%) kelas ibu hamil yang dilaksanakan pada tahun 2015, ini jauh dari jumlah ideal kelas ibu hamil dimana total ibu hamil di pekanbaru sebanyak 23.800 orang ibu hamil yang seharusnya adalah 2.380 kelas atau setidaknya 80% kelas ibu hamil terbentuk yaitu sebanyak 1904 kelas dimana setiap kelas di ikuti oleh 10 orang ibu hamil.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan belum semua puskesmas memiliki jumlah kelas ibu hamil yang ideal. Selain itu ada juga beberapa puskesmas yang tidak memiliki kelas ibu hamil, bukan karena puskesmas yang tidak membentuk kelas ibu hamil, namun sebenarnya kelas ibu hamil telah dibentuk hanya saja tidak ada ibu hamil yang mau mengikuti kelas ibu hamil tersebut dengan berbagai alasan. Di Kabupaten Magelang pada tahun

2012 terdapat 3760 ibu hamil yang berpartisipasi (16,4%) dalam kelas ibu hamil dari 22.946 ibu hamil. Pada tahun 2013 ibu hamil yang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil 9398 (43%) dari 21811 ibu hamil. Sementara itu pada tahun 2016 dari 20 puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru terdapat beberapa puskesmas yang memiliki persentase rendah ibu hamil yang memanfaatkan kelas ibu hamil, salah satunya adalah puskesmas Harapan Raya 2% yang memanfaatkan kelas ibu hamil.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya, dari 30 orang ibu hamil didapatkan hasil 36,7% diantaranya mengikuti kelas ibu hamil, dan 63,3% ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil, adapun alasan ibu tidak mengikuti kelas ibu hamil mayoritas karena ibu bekerja sebanyak 42,6%, pernah mengikuti kelas ibu hamil pada kehamilan sebelumnya sebanyak 21%, dan malas mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 21%, dan sebanyak 15,4% ibu mengatakan tidak tahu ada kelas ibu hamil.

Program kelas ibu hamil ini sangat bermanfaat, namun masih ada ibu yang tidak mau memanfaatkan kelas ibu hamil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masini (2015) menunjukkan Ibu yang berpartisipasi kurang dalam kelas ibu hamil, lebih banyak pada ibu yang mendapatkan dukungan suami/keluarga dengan kategori kurang mendukung sebesar 63,6% dibanding ibu yang mendapatkan dukungan suami/keluarga dengan kategori mendukung. Sedangkan ibu yang berpartisipasi aktif dalam kelas ibu hamil, lebih banyak pada ibu yang mendapatkan dukungan suami / keluarga dengan kategori mendukung sebesar 60,7% dibanding ibu yang mendapatkan dukungan suami/keluarga dengan kategori kurang mendukung. Dari hasil uji statistik didapatkan  $p=0,016$  ( $<0,05$ ), artinya terdapat hubungan antara dukungan suami/keluarga dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil.

## Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan desain *Cross-sectional Study*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru pada bulan Agustus tahun 2016 sebanyak 211 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Systematic Random Sampling*. Data diolah dengan cara *editing, coding, processing, cleaning dan tabulating* sesuai dengan karakteristik dan kategori data, kemudian dimasukkan kedalam komputer dengan menggunakan program komputer. Setelah data diolah kemudian dianalisis. Analisis berguna untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan program komputer.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

Distribusi Dukungan Suami Tentang Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		N	%
1.	Tidak Mendukung	99	46,9
2.	Mendukung	112	53,1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 211 ibu hamil trimester III didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang tidak didukung oleh suami sebanyak 99 orang (46,9%) dan yang didukung oleh suaminya sebanyak 112 orang (53,1%).

Tabel 2

Distribusi Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru

No	Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	Jumlah	
		N	%
1.	Tidak Memanfaatkan	99	46,9
2.	Memanfaatkan	112	53,1

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa, dari 211 ibu hamil trimester III yang tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak

163 orang (77%) dan yang memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 48 orang (23%).

Tabel 3  
Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2016

Dukungan Suami	Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil				Jumlah		Pvalue	OR (95% CI)
	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan		n	(%)		
	n	(%)	n	(%)				
Tidak mendukung	94	(94,9)	5	(5,1)	99	(100)	<0,001	11,716 (4,411-31,117)
Mendukung	69	(61,6)	43	(38,4)	112	(100)		

Tabel 3 menunjukkan, dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil, dimana nilai *Pvalue* 0,001 < 0,05.

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan *Pvalue* 0,001 < 0,05 OR 11,716, yang artinya ibu hamil yang mendapat dukungan dari suaminya akan memanfaatkan kelas ibu hamil 11x dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masini (2015) menunjukkan Ibu yang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, lebih banyak pada ibu yang berpartisipasi aktif dalam kelas ibu hamil, lebih banyak pada ibu yang mendapatkan dukungan suami / keluarga dengan kategori mendukung sebesar 60,7% dibanding ibu yang mendapatkan dukungan suami/keluarga dengan kategori kurang mendukung. Dari hasil uji statistik didapatkan  $p=0,016$  (<0,05), artinya terdapat hubungan antara dukungan suami/keluarga dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh septiani (2013), terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil

dalam kelas ibu hamil ( $P=0,000$  OR=1330,57 IK 95% 82,5-21455,2). Dukungan suami ini menjadi faktor paling dominan mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil.

Dukungan pasangan akan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya, dan proses persalinan hingga ke persiapan menjadi orang tua. Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan akan mempermudah dan meringankan ibu dalam menjalani kehamilannya. Sejalan dengan program ini diharapkan minimal satu kali pertemuan ibu hamil didampingi suami/keluarga. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, termasuk kesehatan bayi yang baru dilahirkannya dan kebutuhan akan KB pasca persalinan menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh keluarga.

Ibu yang mendapat dukungan dari suaminya seperti memberikan informasi tentang kelas ibu hamil, mengantar jemput istri ke kelas ibu hamil, memberi uang transport untuk istri pergi ke kelas ibu hamil, memberikan pujian pada istri karena mengikuti kelas ibu hamil, atau ikut hadir di kelas ibu hamil mendengarkan materi yang diberikan oleh pengajar kelas ibu hamil, hal ini akan lebih memotivasi ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Karena dukungan yang diberikan suami sangat bermanfaat bagi ibu dan akan meringankan

beban ibu dalam menjalani proses kehamilan, persalinan dan nifas.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hububungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemanfaatan kelas ibu hamil (*Pvalue*  $0,001 < 0,05$  OR 11,716). Ibu yang mendapatkan dukungan suami akan memanfaatkan kelas ibu 11kali lebih besar dari ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

### **Daftar Pustaka**

- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2015.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2016.
- Kemenkes RI, 2011, *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.
- Kemenkes RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Bakti Husada.
- Lapau, B., 2012, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Machfoedz, I., 2009. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya
- Masini, 2015, *Pengaruh Gravida, Pekerjaan, Dukungan Suami, Dukungan Bidan/Tenaga Kesehatan Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Magelang*, *Jurnal Kebidanan Vol.4 No.8 April 2015*
- Masini & Idhayanti, R.I. 2015, *Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, Sikap Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Magelang*. *Jurnal Penelitian Bhamada, JITK, Vol.6, No.1, Maret 2015*
- Notoadmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2010, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT.Rhineka Cipta.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2014
- Septiani, P, (2013) *Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil dn Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Kota Metro Lampung*. *Jurnal Kesehatan Vol.IV, No.2,Okto 2013*
- WHO. (2012). *Trends in Maternal Mortality 1990 to 2010*, WHO, UNICEF, UNFPA and The World Bank estimates. *World Health Organization* (pp. 1–70). Geneva Switzerland.